



**PERAN ORANG TUA DAN SOSIAL MEDIA TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA
REMAJA KARANG TARUNA DI DESA CAMPURDARAT:
APAKAH BERHUBUNGAN?**

***THE ROLE OF PARENTS AND SOCIAL MEDIA ON
PREMARRIAGE SEXUAL BEHAVIOR IN KARANG TARUNA IN
CAMPURDARAT VILLAGE: IS IT RELATED?***

Ayu Dewi Ernawati¹, Dzinnun Hadi¹

¹ Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
*E-mail: ayudewiernawati123@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between the role of parents and social media on premarital sexual behavior in youth youth organizations in Campurdarat Village. In this study, researchers used a quantitative approach with a correlation design. The population in this study amounted to 40 youth youths and the sample was determined through saturated sampling technique so that the large number of samples was 40 youth youths. The results showed that there was a relationship between the role of parents and social media on premarital sexual behavior in youth youth organizations in Campurdarat Village.

Keywords: Role of Parents; Social Media; and Premarital Sexual Behavior.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dan sosial media terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja pemuda karang taruna di Desa Campurdarat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 40 remaja karang taruna dan sampel ditentukan melalui teknik sampling jenuh sehingga besar jumlah sampel 40 remaja karang taruna. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara peran orang tua dan sosial media terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja karang taruna di Desa Campurdarat.

Kata Kunci: Peran Orang Tua; Media Sosial; dan Perilaku Seksual Pranikah.

Pendahuluan

Seks merupakan perilaku seksual pranikah yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara laki-laki dan perempuan yang didorong oleh keinginan untuk memuaskan hasrat. Seks menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas yaitu dimensi biologis, sosial, psikologis, dan kultural (Millah, 2017). Menurut Martono, seks adalah bentuk energi psikis atau kekuatan hidup yang mendorong suatu organisme untuk berbuat sesuatu yang sifatnya seksual dengan tujuan reproduksi atau tidak, karena perbuatan seks disertai dengan penghayatan yang menyenangkan (Sarwono, 1981). Oleh karena itu, banyak sekali dari kalangan remaja melakukan perilaku seksual pranikah yang cenderung dapat mengakibatkan dampak buruk terhadap kehidupan remaja. Khususnya remaja yang berada di usia 17 sampai 23 tahun merupakan usia remaja yang melakukan hubungan seksual secara aktif. Perilaku seksual merupakan segala tindakan yang didorong oleh hasrat seksual (Santrock, 2003). Menurut Solikah (2014) menjelaskan bahwa bahwa perilaku seksual pranikah merupakan akibat langsung dari pertumbuhan hormon serta adanya kelenjar seks yang menimbulkan dorongan seksual pada seseorang yang mencapai kematangan pada masa remaja awal sehingga ditandai dengan adanya perubahan fisik (Solikah, 2014).

Masa remaja merupakan masa perkembangan serta peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial. Masa remaja berlangsung antara umur 13-18 tahun. Menurut Hurlock (dalam Yolanda et al., 2019), awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 hingga 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari umur 16 sampai 18 tahun yaitu umur yang sudah matang (Yolanda et al., 2019). Masa remaja merupakan masa peralihan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Remaja secara biologis ditandai dengan tumbuh dan kembangnya seksual primer ditandai dengan mimpi basah, haid, dan seksual sekunder ditandai dengan pinggul melebar, tumbuhnya jakun, sedangkan secara psikis ditandai dengan sikap, keinginan emosional yang labil atau tidak menentu (Hidayati & Farid, 2016).

Perilaku seksual pranikah dapat terjadi karena dipengaruhi oleh kurangnya ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman yang semakin modern. Berbagai contoh perilaku seksual yang terjadi di kalangan remaja seperti berkencan, memegang tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, dan melakukan hubungan seksual. Perilaku seksual yang sering terjadi dapat mengakibatkan tindakan seks pranikah remaja (Wulandari, 2014; Putri et al., 2020; Rahmat & Alawiyah, 2020; Rahmat et al., 2020; Rahmat et al., 2021; Rahmat, 2019; Rahmat & Budiarto, 2021). Tindakan seks pranikah seperti melakukan seks di luar nikah, hamil di luar nikah, dan perbuatan-perbuatan yang tidak senonoh lainnya, dan menghindari perilaku seks guna mencegah penyakit menular seksual yang mengakibatkan dampak yang tidak baik terhadap remaja (Hertanto et al., 2019).

Seks pranikah adalah perilaku yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan. Tindakan seks pranikah yang banyak terjadi di kalangan masyarakat, sekarang ini sudah banyak dilakukan oleh kalangan remaja. Adanya penjelasan yang keliru mengenai seksualitas ini menjadikan dampak bagi remaja memiliki pemahaman kurang tepat mengenai permasalahan seksual pranikah tanpa disadari telah terjadi di kalangan remaja saat ini sehingga dapat membuat remaja takut untuk mengutarakan permasalahan tersebut kepada orang tua (Yolanda et al., 2019).

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, sebab dari merekalah anak mendapatkan pendidikan. Salah satu bentuk tanggung jawab orang tua kepada anak di dalam keluarga yaitu mendidik anak-anaknya. Bentuk tanggung jawab menjadi kewajiban dan keharusan yang harus dilakukan oleh orang tua (Fahimah, 2019). Dalam Al-Qur'an ayat yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pendidikan anak tersirat dalam QS. At-Tahrim Ayat 6 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6).

Berdasarkan hasil penelitian dengan 375 responden di Jawa Timur menunjukkan bahwa 93,7% remaja pernah berciuman, 62,7% remaja SMP sudah tidak perawan, dan 21,2% remaja SMA pernah aborsi anak (Irmawaty, 2013). Keluarga dan lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya perilaku seks pada remaja. Salah satunya dari kondisi keluarga yang kurang memberikan pengaruh positif adalah keluarga yang orang tuanya meninggal dan *broken home*. Dampak dari kondisi tersebut adalah kurang adanya pemberian dukungan yang positif terhadap perkembangan kejiwaan dan belajar remaja, sehingga remaja kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang, serta kurangnya pendidikan dari orang tua. Kebutuhan fisik maupun psikis remaja menjadi tidak terpenuhi, sehingga remaja akan mencari kesenangan dengan melakukan perilaku-perilaku kenakalan remaja untuk memenuhi keinginan dan harapannya dari kurangnya peran orang tua yang tidak pernah mereka peroleh dari keluarganya (Aziz, 2015; Widha et al., 2021; Widyaningrum et al., 2020).

Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan peran orang tua agar anak tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan di masa remaja ini (Damsy & Rivaei, 2014). Dengan adanya peran orang tua terhadap perilaku seks pranikah maka akan mengakibatkan dampak yang baik bagi perkembangan remaja sehingga akan memungkinkan tidak akan melakukan seks pranikah. Selain itu, dengan memberitahu mengenai berbagai perilaku seksual pranikah yang dapat beresiko akan dapat meminimalisir tindakan-tindakan yang tidak diinginkan sehingga remaja dapat menghindarinya (Baganu, 2017).

Dalam memberikan informasi melalui sosial media dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya akan mengakibatkan hubungan orang tua dan anak akan menjadi lebih dekat, meningkatkan kepedulian sosial pada anak, sedangkan dampak negatif yang dirasakan bukan hanya perkembangan interaksi sosialnya saja, melainkan perkembangan mental dan motorik anak juga ikut terhambat. Anak lebih sering menghindar dari tanggung jawab dan tugas mereka (Wahyuningtias & Wibisono, 2018; Rahmat et al., 2021; Rahmanisa et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Campurdarat mendapatkan hasil dengan jumlah penduduk 7.922, data seksual pranikah yang

terdapat di Desa Campurdarat sebanyak 100 orang dengan presentasi 79% yang disebabkan oleh keluarga yang *broken home*, pergaulan bebas, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut hubungan peran orang tua dan sosial media terhadap perilaku seksual pranikah remaja karang taruna di Desa Campurdarat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis metode korelasi yang artinya metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui atau menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi pada penelitian ini merupakan remaja pemuda karang taruna berjumlah 40 remaja dan sampel penelitian berjumlah 40 responden remaja pemuda karang taruna di Desa Campurdarat. Cara yang digunakan peneliti untuk pengutipan sampel dengan cara *sampling jenuh* yaitu teknik sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer melalui angket kuesioner dan data sekunder melalui hasil observasi yang dilakukan di Desa Campurdarat. Teknik analisis data yang digunakan peneliti berupa uji validitas *product moment* dengan bantuan SPSS 21 *version*. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti melanjutkan dengan uji prasyarat yang berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis untuk melihat korelasi peran orang tua dan sosial media terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja karang taruna di Desa Campurdarat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan peneliti untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui SPSS 21 *version*. Ketentuan yang digunakan adalah $p > 0,05$, maka dikatakan normal. Sebaliknya $p < 0,05$ maka tidak normal. Adapun hasil uji normalitas akan disajikan dalam **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	Kaidah Normalitas	Ket.
Peran Orang Tua	0.070	0.118	$p > 0,05$	Normal
Peran Sosial Media	0.060	0.200	$p > 0,05$	Normal

Berdasarkan **Tabel 1** didapatkan informasi bahwa persebaran data antara variabel peran orang tua dan peran sosial media dikatakan normal. Hal ini disebabkan setiap variabel memiliki taraf signifikan lebih dari 5% (0,05), maka data dapat dikatakan normal.

Hasil Uji Linearitas

Uji Linieritas digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara linear menggunakan SPSS 21 *version*. Ketentuan yang digunakan adalah jika $p \leq 0,05$, maka hubungan keduanya linier. Sebaliknya jika $p > 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel tidak linear. Adapun hasil uji linearitas disajikan dalam **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.465	24.562		1.403	.169
Peran Orang Tua	.604	.168	.500	3.666	.009
Media Sosial	.562	.187	.451	3.006	.005

Berdasarkan **Tabel 2**, diketahui bahwa nilai signifikansi pada deviasi linearitas untuk variabel peran orang tua terhadap remaja sebesar (0,009) dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan dapat disimpulkan antara variabel independen dengan dependen terdapat hubungan linear dan peran sosial media terhadap remaja (0,005) dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan peneliti untuk melihat dan menguji variabel bebas dan variabel terikat untuk diketahui hubungannya dengan menggunakan SPSS 21 *version*. Adapun hasil uji hipotesis disajikan dalam **Tabel 3**.

Tabel 3. Koefisien Korelasi Peran Orang Tua dan Peran Sosial Media Terhadap Remaja Karang Taruna dalam Perilaku Seksual Pranikah

Variabel	N	Sig	Keterangan
X1-X2-Y	40	0.017	Normal

Berdasarkan **Tabel 3**, diketahui bahwa koefisien korelasi antara peran orang tua dan peran sosial media terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja karang taruna sebesar 0.017. Dengan demikian, hipotesis dapat diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan sosial media terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja karang taruna di Desa Campurdarat.

Berdasarkan hasil penelitian pada 40 remaja karang taruna di Desa Campurdarat mendapatkan hasil bahwa remaja karang taruna memiliki tingkat peran orang tua pada kateori sedang. Remaja yang berada dalam masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa tentunya memiliki masalah yang menarik namun cukup sulit untuk diatasi yaitu masalah seksual. Perkembangan seksual bagi remaja sebenarnya adalah bagian tugas perkembangan yang harus dijalani. Namun di sisi lain, penyaluran hasrat seksual yang belum seharusnya dilakukan sehingga dapat menimbulkan resiko seperti kehamilan di usia dini. Penyebab munculnya perilaku seksual disebabkan oleh beberapa hal seperti: rendahnya pendidikan disekolah, keluarga yang *broken home*, kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua, dan kurangnya peran orang tua dalam menerapkan kedisiplinan yang efektif terhadap anak.

Pada tingkat peran sosial media, sebagian besar pengguna berusia remaja lebih memilih mencari tahu sendiri masalah seksual melalui beberapa sosial media dan salah satu yang paling digemari remaja dalam hal mencari informasi seksual adalah internet dan *handphone*. Untuk itulah, peran orang tua sangat dibutuhkan bagi

remaja dalam memberikan informasi dan pengetahuan seksual yang tepat. Kerjasama tersebut juga harus dilakukan bersama orang tua karena mereka merupakan pihak yang paling bertanggung jawab akan hal tersebut.

Implikasi Peran Orang Tua dan Sosial Media Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja dalam Kontribusi Bimbingan Konseling Islam

Melihat hasil penelitian menunjukkan peran orang tua memperoleh hasil dalam kategori sedang sehingga perlu adanya perbaikan terhadap peran orang tua. Oleh sebab itu, diperlukan peranan BK untuk memberikan bantuan individu untuk mencapai perkembangan remaja yang lebih signifikan. Bimbingan dikatakan berhasil ketika konselor dapat memantau perkembangan individu secara berkelanjutan sehingga pada akhirnya pemahaman diri serta kemandirian remaja dalam menghadapi situasi menjadi lebih baik pada kondisi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun komunitas lainnya. Hal ini dapat dilihat dari remaja yang telah memberi tahu apa yang sedang mereka hadapi kepada orang tua, dan menjadikan aspek ini berada pada kategori sedang. Beberapa remaja masih tampak ragu-ragu dalam mendiskusikan masalah kepada orang tuanya, dan beberapa orang tua cenderung kurang peka terhadap apa yang dibicarakan remaja terhadap dirinya, atau sebaliknya, remaja sulit mengerti apa yang orang tua rasakan terhadap dirinya (Yurika et al., 2022; Zakiyah et al., 2022).

Dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa agama Islam melarang manusia melakukan hubungan seksual sebelum menikah karena hal tersebut adalah sesuatu perbuatan yang dihina dan di benci oleh Allah SWT. Remaja tidak mampu mengendalikan naluri dan dorongan seksualnya, dan tidak bisa menyalurkannya ke dalam perbuatan yang bermanfaat dan lebih berbudaya. Oleh karena itu, dibutuhkan oleh suatu mekanisme yang dapat mengatur dan mengarahkannya perilakunya menuju kebaikan (Munawaroh, 2012).

Dalam melihat pergaulan bebas di kalangan remaja yang dapat dikategorikan sebagai permasalahan serius antara lain permasalahan kenakalan remaja. Oleh sebab itu, peran konselor diharapkan mampu memberikan dampak yang nyata terhadap perkembangan anak, khususnya dalam peran orang tua dan anak. Hal ini

dimaksudkan agar remaja memiliki bimbingan dari orang tua khususnya pada masalah perilaku seksual. Konselor juga dapat memberikan suatu layanan responsif. Selain itu, perlu dibentuk kolaborasi antara konselor dan orang tua dalam menyusun strategi belajar sehingga dapat meningkatkan semangat belajar dan membantu remaja tumbuh secara optimal hingga mencapai kematangan sesuai dengan usianya.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dan sosial media terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja karang taruna di Desa Campurdarat.

Daftar Pustaka

- Aziz, M. (2015). Perilaku sosial anak remaja korban broken home dalam berbagai perspektif (Suatu penelitian di SMPN 18 kota Banda Aceh). *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 1(1).
- Baganu, E. N. (2018). *Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seks terhadap Perilaku Seksual Remaja di GKII Jemaat Tengkapak*. <https://repository.sttjaffray.ac.id/uk/publications/268983/peran-orang-tua-dalam-memberikan-pendidikan-seks-terhadap-perilaku-seksual-remaj>
- Damsy, Y. J., & Rivaei, W. (2014). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Sikap dan Perilaku Menyimpang Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(2).
- Fahimah, I. (2019). Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 1(1).
- Hertanto, H. B., Radhiyastama, C., Pamungkas, L. A., Prasetyo, H., & Ibriza, B. (2019). Street Children Behavior in Criminology Perspective (Study of Salatiga City). *Law Research Review Quarterly*, 5(2), 233-258.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137-144.
- Irmawaty, L. (2013). Perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 44-52.
- Millah, Z. (2017). Seks dan Kuasa dalam Hukum Islam: Studi Fiqh Seksualitas. *Journal de Jure*, 9(1).

- Munawaroh, F. (2012). Konsep diri, intensitas komunikasi orang tua-anak, dan kecenderungan perilaku seks pranikah. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2).
- Putri, H. R., Metiadini, A., Rahmat, H. K., & Ukhsan, A. (2020). Urgensi pendidikan bela negara guna membangun sikap nasionalisme pada generasi millennial di Indonesia. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 257-271.
- Rahmanisa, R., Rahmat, H. K., Cahaya, I., Annisa, O., & Pratiwi, S. (2021). Strategi Mengembangkan Resiliensi Individu di Tengah Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Islamic Art Therapy [Strategy to Develop Individual Resilience in The Middle of The COVID-19 Pandemic using Islamic Art Therapy]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1).
- Rahmat, H. K. (2019). Mobile learning berbasis appypie sebagai inovasi media pendidikan untuk digital natives dalam perspektif islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1).
- Rahmat, H. K., & Alawiyah, D. (2020). Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 6(1), 34-44.
- Rahmat, H. K., & Budiarto, A. (2021). Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam Menggunakan Metode Biblioterapi Sebagai Sebuah Penanganan Trauma Healing [Reducing The Psychological Impact of Natural Disaster Victims Using Bibliotherapy Method as a Trauma Healing Handler]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1).
- Rahmat, H. K., Muzaki, A., & Pernanda, S. (2021, March). Bibliotherapy as An Alternative to Reduce Student Anxiety During Covid-19 Pandemic: a Narrative Review. In *Proceeding International Conference on Science and Engineering* (Vol. 4, pp. 379-382).
- Rahmat, H. K., Nurmalasari, E., Pyuranti, L. D., & Syifa'ussurur, M. (2020). *Understanding the Counselor's Competence in Guidance and Counseling Services with Inclusive Perspective*. Available at SSRN 3739078.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Casmini, C., Budiarto, A., Pratiwi, S., & Anwar, M. K. (2021). Urgensi Altruisme dan Hardiness pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan [The Urgency of Altruism and Resilience in Natural Disaster Management Volunteers: A Literature Study]. *Acta Islamica Counsonesia: Counselling Research and Applications*, 1(1).
- Santrock, J. W. (2003). *Life Span-Development*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (1981). *Seksualitas dan Fertilitas Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.

- Solikah, I. A. (2014). *Hubungan antara Peran Media Sosial dan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Kelas XII di SMKN 4 Samarinda*. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/1324>
- Wahyuningtias, H., & Wibisono, W. (2018). Hubungan penggunaan sosial media dan pengetahuan seks bebas pada siswa/siswi usia 17-18 Tahun. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 144-149.
- Widha, L., Rahmat, H. K., & Basri, A. S. H. (2021, March). A review of mindfulness therapy to improve psychological well-being during the COVID-19 pandemic. In *Proceeding International Conference on Science and Engineering* (Vol. 4, pp. 383-386).
- Widyaningrum, N., Rahmat, H. K., & Maarif, S. (2020). Langkah Taktis Gaya Kepemimpinan Gubernur Bali I Wayan Koster Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 6(2).
- Wulandari, S. (2014). *Perilaku Seksual Remaja Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal BK UNESA*, 4(3).
- Yolanda, R., Kurniadi, A., & Tanumihardja, T. N. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah di Kecamatan Siberut Selatan, Kepulauan Mentawai tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 69-78.
- Yurika, R. E., Rahmat, H. K., & Widyastuti, C. (2022, June). Integrasi Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kurikulum Berbasis Budaya Yogyakarta untuk Membangun Cultural Awareness. In *NCESCO: National Conference on Educational Science and Counseling* (Vol. 2, No. 1).
- Zakiyah, A., Rahmat, H. K., & Sa'adah, N. (2022). Peran konselor lintas agama dan budaya sebagai problem solving masyarakat multibudaya [The role of cross-religious and cultural counselors as a multi-cultural community solving problem]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1).

